

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SIFAT-SIFAT OPERASI HITUNG
PERKALIAN DENGAN MODEL KOOPERATIF TIPE *STUDENT
TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* DI KELAS IV
SD NEGERI 04 MUARO SEI LOLO
KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan*



Oleh
ARJUN
NIM. 52618

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Sifat-Sifat Operasi Hitung
Perkalian Dengan Model Kooperatif Tipe *Student Teams
Achievement Divisions* di Kelas IV SD Negeri 04 Muaro
Sei Lolo Kabupaten Pasaman

Nama : Arjun

Nim : 52618

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2012

Tim Penguji

Nama

1. Ketua : Masniladevi, S.Pd. M.Pd

1. (.....)

2. Sekretaris : Dra. Dernawati

2. (.....)

3. Anggota : Melva Zainil, S.T, M.Pd

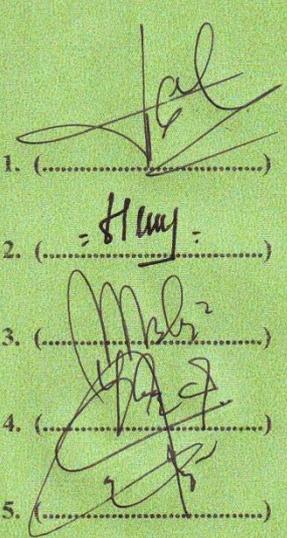
3. (.....)

4. Anggota : Dra. Yetti Ariani, M.Pd

4. (.....)

5. Anggota : Drs. Zainal Abidin

5. (.....)



ABSTRAK

Arjun, 2012: Peningkatan Hasil Belajar Sifat-Sifat Operasi Hitung Perkalian Dengan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* di Kelas IV SD Negeri 04 Muaro Sei Lolo Kabupaten Pasaman

Hasil belajar sifat-sifat operasi hitung perkalian di kelas IV SD Negeri 04 Muaro Sei Lolo masih rendah, dan pembelajaran masih berpusat kepada guru. Untuk itu peneliti tertarik untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran matematika khususnya pembelajaran sifat-sifat operasi hitung perkalian dengan model kooperatif tipe *STAD*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Sifat-sifat Operasi Hitung Perkalian Dengan Model kooperatif Tipe *STAD* di Kelas IV SD Negeri 04 Muaro Sei Lolo Kabupaten Pasaman.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil tes, diskusi dan dokumentasi. Sumber data adalah proses pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat operasi hitung perkalian dengan model kooperatif tipe *STAD* di kelas IV SD Negeri 04 Muaro Sei Lolo. Subjek peneliti terdiri dari siswa kelas IV SD Negeri 04 Muaro Sei Lolo yang berjumlah sebanyak 26 orang. Prosedur penelitian dilakukan melalui 4 tahap yaitu 1) perencanaan 2) pelaksanaan 3) pengamatan 4) refleksi.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan terlihat peningkatan hasil belajar siswa dari tes awal dengan rata-rata 51,54 dan pada tes kedua tindakan siklus I rata-rata hasil belajar siswa 59,23, sedangkan pada tes awal tindakan siklus II rata-rata nilai siswa yakni 64,23 dan pada tes kedua rata-rata nilai siswa 76,54. Jadi pembelajaran sifat-sifat operasi hitung perkalian dengan model kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan kegiatan perkuliahan dan menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, dengan judul *“Peningkatan Hasil Belajar Sifat-Sifat Operasi Hitung Perkalian Dengan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions di Kelas IV SD Negeri 04 Muaro Sei Lolo Kabupaten Pasaman”*.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd. M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan selaku pembimbing I yang telah menyempatkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Dernawati selaku pembimbing II yang telah menyempatkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Melva Zainil, S.T, M.Pd, Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd, dan Bapak Drs. Zainal Abidin sebagai tim penguji, yang telah menyediakan waktu di tengah-tengah kesibukan untuk menghadiri ujian skripsi, serta memberikan saran dan masukan demi kelengkapan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah

memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.

6. Bapak Suardi selaku Kepala Sekolah SD Negeri 04 Muaro Sei Lolo yang telah memberikan izin, fasilitas, dan serta kemudahan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Yoni Adi Candra selaku guru kelas V yang telah bersedia menjadi observer selama penulis melakukan penelitian.
8. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan dorongan baik moril maupun materil untuk kelancaran perkuliahan ananda.
9. Kepada istri ku tercinta yang telah memfasilitasi dan memotivasi dalam pembuatan skripsi ini.
10. Kakak-kakak ku yang telah memberikan motivasi dan doa yang mengiringi perjuanganku selama ini. Dan adikku tercinta Della Vanisa yang telah menjadi motivator bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Kepada semua rekan-rekan seperjuangan Angkatan 2011 SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang tidak mungkin disebut namanya satu persatu.

Penulis tidak dapat membalas jasa dan budi baik kepada pihak-pihak yang telah turut andil dalam penyelesaian skripsi ini. Kecuali penulis hanya dapat memanjatkan do'a semoga dilimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya oleh Allah SWT. Aamiin.

Padang, April 2012

Arjun

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN PTK

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN PTK

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR BAGAN.....viii

DAFTAR LAMPIRAN ix

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 3

C. Tujuan Penelitian..... 3

D. Mamfaat Penelitian 4

BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori..... 5

1. Pengertian Hasil Belajar..... 5

2. Identifikasi Sifat-Sifat Operasi Hitung Perkalian 6

3. Model Kooperatif 8

a. Pengertian Model Kooperatif 8

b. Tujuan Kooperatif 9

c. Prinsip-Prinsip Kooperatif..... 9

d. Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif.....	10
e. Pembelajaran Kooperatif.....	13
f. Kelebihan Model Kooperatif	15
4. Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	17
a. Pengertian <i>STAD</i>	17
b. Tahap-Tahap Model Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	18
B. Kerangka Teori.....	22

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	25
1. Lokasi Penelitian	25
2. Subjek Penelitian.....	25
3. Waktu dan Lama Penelitian.....	25
B. Rancangan Penelitian	26
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
a. Pendekatan Penelitian.....	26
b. Jenis Penelitian.....	27
2. Prosedur Penelitian.....	27
a. Perencanaan.....	27
b. Pelaksanaan	28
c. Pengamatan.....	29
d. Refleksi.....	29
3. Alur Penelitian.....	30

C. Data dan Sumber Data.....	32
1. Data Penelitian.....	32
2. Sumber Data	32
3. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	33
a. Teknik Pengumpulan Data	33
b. Instrumen Penelitian.....	33
4. Analisis Data	34

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	36
1. Siklus I Pertemuan I	36
a. Perencanaan	36
b. Pelaksanaan	38
c. Pengamatan	42
d. Refleksi	49
2. Siklus I Pertemuan II	51
a. Perencanaan	51
b. Pelaksanaan	52
c. Pengamatan	55
d. Refleksi	60
3. Siklus II Pertemuan I	62
a. Perencanaan	62
b. Pelaksanaan	63
c. Pengamatan	66

d. Refleksi	68
4. Siklus II Pertemuan II	69
a. Perencanaan	69
b. Pelaksanaan	70
c. Pengamatan	73
d. Refleksi	76
B. Pembahasan Hasil	77
1. Pembahasan Siklus I	77
a. Perencanaan	77
b. Pelaksanaan	78
c. Hasil Pembelajaran Siswa Siklus I	81
2. Pembahasan Siklus II	83
a. Perencanaan	83
b. Pelaksanaan	84
c. Hasil Pembelajaran Siswa Siklus II	88
 BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	91
B. Saran	93
DAFTAR RUJUKAN	95
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori	24
Bagan 3.1 Alur Penelitian	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	97
2. LKS Siklus I Pertemuan 1	101
3. Kunci LKS Siklus I Pertemuan 1	102
4. Soal Kuis Siklus I Pertemuan 1	103
5. Kunci Jawaban Kuis Siklus I Pertemuan 1	104
6. Skor Awal Siklus I Pertemuan 1	105
7. Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1	106
8. Hasil Peningkatan Individu Siklus I Pertemuan 1	107
9. Hasil Penghargaan Kelompok Siklus I Pertemuan 1	108
10. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1	110
11. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1	113
12. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1	116
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	119
14. LKS Siklus I Pertemuan 2	123
15. Kunci LKS Siklus I Pertemuan 2	124
16. Soal Kuis Siklus I Pertemuan 2	125
17. Kunci Jawaban Kuis Siklus I Pertemuan 2	126
18. Skor Awal Siklus I Pertemuan 2	127
19. Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2	128
20. Hasil Peningkatan Individu Siklus I Pertemuan 2.....	129
21. Hasil Penghargaan Kelompok Siklus I Pertemuan 2	130

22. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2	132
23. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2	135
24. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2	138
25. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1.....	141
26. LKS Siklus II Pertemuan 1	145
27. Kunci LKS Siklus II Pertemuan 1	146
28. Soal Kuis Siklus II Pertemuan 1	147
29. Kunci Jawaban Kuis Siklus II Pertemuan 1	148
30. Skor Awal Siklus II Pertemuan 1	149
31. Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1	150
32. Hasil Peningkatan Individu Siklus II Pertemuan 1	151
33. Hasil Penghargaan Kelompok Siklus II Pertemuan 1	152
34. Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan 1	154
35. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan 1	157
36. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 1	160
37. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2.....	163
38. LKS Siklus II Pertemuan 2	167
39. Kunci LKS Siklus II Pertemuan 2	168
40. Soal Kuis Siklus II Pertemuan 2	169
41. Kunci Jawaban Kuis Siklus II Pertemuan 2	170
42. Skor Awal Siklus II Pertemuan 2	171
43. Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2	172
44. Hasil Peningkatan Individu Siklus II Pertemuan 2	173

45. Hasil Penghargaan Kelompok Siklus II Pertemuan 2	174
46. Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan 2	176
47. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan 2	179
48. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 2	182
49. Dokumentasi pelaksanaan model kooperatif tipe <i>STAD</i>	185

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Sifat-sifat operasi hitung perkalian dengan menggunakan sifat pengelompokan (asosiatif) dan sifat penyebaran (distributif) salah satu materi yang harus dikuasai siswa Sekolah Dasar (SD) khususnya kelas IV semester I.

Pengalaman saya pada kelas IV SD Negeri 04 Muaro sei Lolo dengan materi sifat-sifat operasi hitung perkalian dengan menggunakan sifat asosiatif dan sifat distributif, siswa masih mengalikan semua bilangan untuk menjawab perkalian tiga bilangan, siswa belum bisa mengelompokkan dan menyebarkan perkalian tiga bilangan tersebut. Setyorini ([2009:2](#)) mengemukakan bahwa Sifat asosiatif berlaku untuk perkalian yang dikelompokkan tidak mengubah hasilnya, sifat distributif berlaku pada penyebaran perkalian.

Sehingga hasil belajar sifat-sifat operasi hitung perkalian dengan menggunakan sifat asosiatif dan sifat distributif rendah. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar sifat-sifat operasi hitung perkalian adalah dengan menggunakan Model kooperatif tipe *STAD*, karena dengan menggunakan Model kooperatif tipe *STAD* ini dapat terjadi proses saling membantu dan memecahkan masalah diantara anggota-anggota kelompok, untuk memahami konsep materi sifat-sifat operasi hitung perkalian dengan menggunakan sifat pengelompokan dan sifat penyebaran dengan kelompoknya.

Menurut Slavin (dalam Nurasma, 2008:28) mengemukakan “pembelajaran model kooperatif *STAD*, yang mana siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah.”

Keuntungan yang paling besar dari penerapan pembelajaran model model kooperatif menurut Davidson (dalam Nurasma, 2006:26) bahwa “ketika siswa menerapkannya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks, meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, meningkatkan komitmen, dapat menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebayanya dan siswa yang berprestasi, lebih mementingkan orang lain.”

Berdasarkan pengertian pembelajaran model kooperatif tipe *STAD* di atas diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, karena salah satu kelebihan pembelajaran model kooperatif ini selain meningkatkan kerjasama dan hubungan sosial di dalam kelompok, juga dapat meningkatkan kemampuan belajar individual siswa.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentang **“Peningkatan Hasil Belajar Sifat-sifat Operasi Hitung Perkalian Dengan Model kooperatif Tipe *STAD* Di Kelas IV SD Negeri 04 Muaro Sei Lolo Kabupaten Pasaman”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas: maka rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Sifat-sifat Operasi Hitung Perkalian Dengan Model kooperatif Tipe *STAD* Di Kelas IV SD Negeri 04 Muaro Sei Lolo Kabupaten Pasaman”

Rumusan masalah secara kusus dapat diperinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran sifat-sifat operasi hitung perkalian dengan model kooperatif tipe *STAD* di kelas IV SD Negeri 04 Muaro Sei Lolo Kabupaten Pasaman?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat operasi hitung perkalian dengan model kooperatif tipe *STAD* di kelas IV SD Negeri 04 Muaro Sei Lolo Selatan Kabupaten Pasaman?
3. Bagaimanakah hasil belajar sifat-sifat operasi hitung perkalian dengan model kooperatif tipe *STAD* di kelas IV SD Negeri 04 Muaro Sei Lolo Kabupaten Pasaman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Sifat-sifat Operasi Hitung Perkalian Dengan Model kooperatif Tipe *STAD* Di Kelas IV SD Negeri 04 Muaro Sei Lolo Kabupaten Pasaman.

Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran sifat-sifat operasi hitung perkalian dengan model kooperatif tipe *STAD* di kelas IV SD Negeri 04 Muaro Sei Lolo Kabupaten Pasaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat operasi hitung perkalian dengan model kooperatif tipe *STAD* di kelas IV SD Negeri 04 Muaro Sei Lolo Kabupaten Pasaman.
3. Hasil belajar sifat-sifat operasi hitung perkalian dengan model kooperatif tipe *STAD* di kelas IV SD Negeri 04 Muaro Sei Lolo Kabupaten Pasaman.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 04 Muaro Sei Lolo memiliki beberapa manfaat, yaitu :

1. Bagi Peneliti, sebagai masukan sekaligus sebagai pengetahuan untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar sifat-sifat operasi hitung dengan model kooperatif tipe *STAD* di kelas IV SD Negeri 04 Muaro Sei Lolo.
2. Bagi Guru, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, para guru dapat menerapkan model kooperatif tipe *STAD* sebagai usaha meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi Siswa, diharapkan hasil belajar siswa di kelas meningkat.
4. Bagi Pembaca, dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar.

Oemar (1993:21) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam kebiasaan, keterampilan, kesanggupan, menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan perubahan jasmani. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang maka orang itu sudah dikatakan berhasil dalam belajar.”

Sumiati (2008:200) menyatakan bahwa “keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi atau hasil belajar yang dicapai dan kompetensi dasar yang dimiliki siswa yang diperoleh melalui kegiatan evaluasi. Keberhasilan belajar siswa dalam aspek kognitif dan psikomotor diperoleh melalui penilaian, sedangkan aspek afektif diperoleh melalui pengamatan di kelas.”

Sriyanto (2009:1.14) menyatakan bahwa “penilaian hasil belajar tidak dapat hanya dilakukan pada hasil akhirnya saja tetapi proses belajar bagaimana siswa sampai mampu menguasai suatu kompetensi merupakan faktor yang sangat penting dan proses itu juga harus dinilai.”

Jadi dapat kita ambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang timbul setelah proses pembelajaran, yang mencakup perubahan kognitif, afektif dan psikomotor. Juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

2. Identifikasi Sifat-sifat operasi hitung perkalian

Ensiklopedia (2006:57) menyatakan bahwa “perkalian tiga bilangan tidak berubah walaupun dikelompokkan secara berlainan, sifat ini disebut sifat asosiatif. Perkalian pada sifat distributif baik terhadap penjumlahan maupun pengurangan.”

Burhan (2008:7) menyatakan bahwa “dalam penjumlahan dan perkalian sifat-sifat operasi hitung berlaku sifat pertukaran atau sifat komutatif, dalam penjumlahan dan perkalian sifat-sifat operasi hitung berlaku sifat pengelompokan atau sifat asosiatif, sifat penyebaran atau sifat distributif perkalian terhadap penjumlahan dan perkalian terhadap pengurangan”,

a. Burhan (2008:7) menyatakan bahwa Sifat operasi hitung perkalian sifat

Pengelompokan

$$2 \times 5 \times 3 =$$

Mengalikan dari kiri, langkah pertama 2 dikalikan dengan 5 di dalam kurung (2×5) dan dikalikan dengan 3 Setelah itu hasil perkalian 2

dan 5 dikalikan dengan 3 seperti contoh berikut: $2 \times 5 \times 3 = (2 \times 5) \times 3 = 10 \times 3 = 30$ dan untuk mengalikan dari kanan angka pertama 2 tetap dikalikan dengan 5 dan 3 yang dikurung, 5 dan 3 yang dikurung dikalikan (5×3). Kemudian 2 dikalikan dengan hasil pengalihan 5 dan 3 seperti berikut: $2 \times 5 \times 3 = 2 \times (5 \times 3) = 2 \times 15 = 30$ Ternyata diperoleh hasil yang sama. Jadi, $(2 \times 5) \times 3 = 2 \times (5 \times 3)$

- b. Burhan (2008:7) menyatakan bahwa Sifat operasi hitung perkalian sifat Penyebaran

$$(4+5) \times 8 =$$

Cara pertama yaitu 4 dan 5 dijumlahkan kemudian hasilnya dikalikan dengan 8 seperti $(4+5) \times 8 = 9 \times 8 = 72$. Dan untuk cara yang kedua, angka 4 yang ditambah dengan 5 didalam kurung disepecah atau disebarkan dengan cara 4 dikalikan dengan 8 dan dikurung (4×8), kemudian ditambahkan dengan 5 yang dikalikan dengan 8 dan juga dikurung (5×8). Hasil dari (4×8) ditambahkan dengan (5×8) seperti berikut ini: $(4 \times 8) + (5 \times 8) = 32 + 40 = 72$

Hasil dari cara 1 dan cara 2 adalah sama. Dari hasil ini dapat kita tuliskan: $8 \times (4+5) = (8 \times 5) + (8 \times 4) = 40 + 32 = 72$

Dapat disimpulkan bahwa sifat-sifat operasi hitung perkalian sifat pengelompokan (asosiatif) tidak merubah hasil walau dikelompokkan, sifat penyebaran (distributif) berlaku pada penjumlahan dan pengurangan.

3. Model Model kooperatif

a. Pengertian Model Model kooperatif

Model kooperatif adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Untuk mencapai tujuan tersebut siswa dituntut bekerja sama dalam kelompoknya.

Erman (2003:260) menyatakan bahwa "*cooperative learning* mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya."

Wina (2007:242) menyatakan "pembelajaran model kooperatif merupakan pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen)".

Senada dengan itu Nurasma (2008:2) menjelaskan "pembelajaran model kooperatif merupakan salah satu pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, di mana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran model kooperatif siswa dapat bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada kelompok dan dapat bertanggung jawab atas hasil kerja kelompoknya.

b. Tujuan Model kooperatif

Menurut Ibrahim (dalam Yusuf, 2007:6) tujuan pendekatan model kooperatif adalah:

1) hasil belajar akademik, meskipun pendekatan model kooperatif mencakup beragam tujuan sosial, juga membantu siswa dalam memahami konsep-konsep sulit, 2) penerimaan terhadap perbedaan individu serta belajar untuk saling menghargai satu sama yang lainnya, 3) mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi.

Pernyataan di atas senada dengan ungkapan Nurasma (2008:3) yang menyatakan bahwa “pembelajaran model kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran model kooperatif adalah untuk meningkatkan kinerja dan hasil belajar siswa serta mengembangkan keterampilan sosial siswa, yang nantinya sangat berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Prinsip-prinsip model kooperatif

Dalam pelaksanaan pembelajaran model kooperatif setidaknya terdapat lima prinsip yang dianut yaitu sesuai dengan yang dinyatakan oleh Nurasma (2008:6) adalah sebagai berikut :

1) Belajar siswa aktif, pembelajaran model kooperatif berpusat pada siswa , aktivitas belajar dominan dilakukan siswa, dan pengetahuan yang ditemukan adalah dengan belajar bersama-sama dalam kelompok, 2) Belajar kerjasama, proses pembelajaran model kooperatif dilalui dengan bekerja sama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang sedang dipelajari, 3) Pembelajaran partisipatorik, pembelajaran model kooperatif juga menganut prinsip dasar pembelajaran partisipatorik, karena pembelajaran ini siswa belajar melakukan sesuatu (*learning by doing*) secara

bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan, 4) *Reactive Teaching*, dalam menerapkan pembelajaran model kooperatif, perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi yang tinggi. Motivasi tersebut dapat dibangkitkan apabila dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, 5) Pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran harus berjalan dalam suasana yang menyenangkan, tidak ada lagi suasana yang menakutkan dan suasana belajar yang tertekan bagi siswa.

Sedangkan menurut Wina (2008:246) menjelaskan ada empat prinsip dasar pembelajaran model kooperatif yaitu:

- 1) Prinsip Ketergantungan Positif (*Positive Interdependence*), keberhasilan suatu penyelesaian tugas dalam pembelajaran kelompok sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya.
- 2) Tanggung Jawab Perseorangan (*Individual Accountability*), keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggota kelompok, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya.
- 3) Interaksi Tatap Muka (*Face to Face Promotion Interaction*), pembelajaran model kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberi informasi dan saling membelajarkan.
- 4) Partisipasi dan Komunikasi (*Participation Communication*), pembelajaran model kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran model kooperatif adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerjasama dalam diri siswa.

d. Unsur-unsur Pembelajaran Model kooperatif

Pada pembelajaran model kooperatif, terdapat beberapa unsur-unsur yang terkait satu dengan lainnya, seperti: adanya kerja sama, anggota kelompok heterogen, keterampilan kolaboratif, dan saling

ketergantungan. Dan unsur-unsur inilah yang membedakan pembelajaran model kooperatif dengan kerja kelompok biasa.

Anita (2002:30) menyatakan “ada lima unsur pembelajaran model kooperatif, yaitu: saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, evaluasi proses kelompok”. Pendapat Anita di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Saling Ketergantungan Positif

Keberhasilan atau kegagalan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya. Oleh sebab itu semua anggota kelompok harus merasa terikat dan saling tergantung positif.

2) Tanggung Jawab Perseorangan

Setiap anggota kelompok akan bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik bagi kelompoknya masing-masing, karena nilai kelompok terbentuk dari sumbangan setiap anggota kelompok.

3) Tatap Muka

Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Sehingga dengan berdiskusi siswa saling berinteraksi yang nantinya akan memberikan keuntungan kepada setiap anggota, karena dapat memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing anggota kelompok.

4) Komunikasi Antar Anggota

Keterampilan berkomunikasi dalam kelompok merupakan hal yang sangat penting, untuk memperkaya pengalaman belajar, pembinaan perkembangan mental, dan emosional para siswa.

5) Evaluasi Proses Kelompok

Keberhasilan belajar dalam kelompok ditentukan oleh proses kerja kelompok. Untuk mengetahui keberhasilan tersebut maka dilakukan evaluasi proses kelompok.

Sementara itu menurut Muslimin, dkk (dalam Kunandar, 2007:360) unsur-unsur pembelajaran model kooperatif adalah:

- a) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama”,
- b) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya,
- c) Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama,
- d) Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya,
- e) Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok,
- f) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama,
- g) Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan materi yang ditangani dalam kelompok model kooperatif.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa unsur dari pembelajaran model kooperatif adalah kelas dibagi atas kelompok-kelompok kecil, dengan anggota kelompok yang terdiri dari beberapa orang siswa yang memiliki kemampuan akademik yang bervariasi, setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab terhadap kelompoknya, dan adanya tujuan yang sama dalam kelompok.

e. Pembelajaran Model kooperatif

Menurut Slavin (2009:11) macam-macam pembelajaran model kooperatif yaitu *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Team Games Tournamaent (TGT)*, *Cooperative Integrasi Reading and Composition (CIRC)*, *Team Accelerated Intruction (TAI)*, *Group Investigation (GI)*, *Co-op Co-op*, dan *Jig Saw II*. Penjelasan Slavin senada dengan Nurasma (2008:50-83) menjelaskan pembelajaran model kooperatif terdiri atas 7 tipe yaitu: *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Team Games Tournamaent (TGT)*, *Cooperative Integrasi Reading and Composition (CIRC)*, *Team Accelerated Intruction (TAI)*, *Group Investigation (GI)*, *Jig Saw II* dan *Co-op Co-op*.

Pendapat kedua para ahli di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) *Student Team Achievement Division (STAD)*

STAD adalah salah satu tipe pembelajaran model kooperatif yang paling sederhana, dimana siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda. lebih dulu menyajikan materi, kemudian anggota tim mempelajari materi dan memastikan semua anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut.

2) *Teams Games Tournament (TGT)*

TGT adalah pembelajaran yang didahului dengan penyajian materi oleh guru dan diakhiri dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa. Setelah itu siswa pindah ke kelompoknya masing-masing untuk mendiskusikan dan menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan guru.

3) *Team Assisted Individualization (TAI)*

TAI merupakan pembelajaran yang menggunakan kombinasi pembelajaran model kooperatif dan pengajaran individual.

4) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

CIRC adalah sebuah program komprehensif dalam pengajaran membaca dan menulis untuk kelas tinggi di SD. Mereka terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama, saling membacakan satu sama lain, membuat prediksi, membuat ikhtisar, menulis tanggapan dan berlatih pengejaan serta pembendaharaan kata.

5) *Group Investigation (GI)*

GI adalah salah satu pembelajaran model kooperatif yang memperbolehkan siswa merancang dan melakukan suatu pembelajaran dalam kelompok mereka. Keberhasilan pelaksanaan ini tergantung dengan latihan-latihan berkommunikasi dari berbagai keterampilan sosial lain yang dilakukan sebelumnya.

6) *Jigsaw*

jigsaw dapat digunakan bilamana materi yang harus dikaji

berbentuk narasi tertulis. Dalam pembelajaran ini siswa bekerja dalam tim-tim yang bersifat heterogen sebagaimana dalam *STAD* dan *TGT*. Pada *Jigsaw* siswa dibagi atas kelompok ahli dan pakar, yang kemudian diberi bab-bab atau unit-unit lain untuk dibaca, dan diberi lembar pakar yang berisi topik-topik yang berbeda bagi masing-masing anggota tim untuk dijadikan fokus ketika membaca.

7) *Co-op Co-op*

Co-op Co-op hampir mirip dengan investigasi kelompok, tapi menempatkan kelompok-kelompok dalam kerja sama satu dengan yang lain untuk mengkaji topik kelas. Dalam ini memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan kemudian memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling tukar pemahaman yang baru dengan teman-teman sebaya.

f. **Kelebihan Model kooperatif.**

Setiap pembelajaran mempunyai kelebihan tersendiri begitu juga dengan model kooperatif. Menurut Nurasma (2008:21) “kelebihan yang paling besar dari penerapan pembelajaran model kooperatif terlihat ketika siswa menerapkannya dalam menyelesaikan tugas-tugas kompleks”.

Selanjutnya Wina (2007:249) menjelaskan kelebihan model kooperatif adalah:

- 1) Melalui pembelajaran model kooperatif siswa tidak terlalu bergantung kepada guru,
- 2) Membantu mengembangkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide-ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan

ide-ide orang lain, 3) Dapat membantu siswa untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima perbedaan, 4) Dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar, 5) Dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, 6) Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, serta menerima umpan balik, 7) Dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata, 8) Interaksi selama model kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

Lebih lanjut Martinis (2008:79) menjelaskan beberapa kelebihan

model kooperatif, yaitu:

- 1) Mengajarkan siswa menjadi percaya pada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari siswa lain, 2) Mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya, 3) Membantu siswa untuk belajar menghormati teman yang pintar dan lemah serta menerima perbedaan yang ada, 4) Suatu strategi efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan keterampilan sosial , 5) Suatu strategi yang dapat digunakan secara bersama dengan orang lain seperti pemecahan masalah, 6) Banyak menyediakan kesempatan siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban itu, 7) Mendorong siswa yang lemah untuk tetap berbuat, dan membantu siswa pintar mengidentifikasi celah-celah dalam pemahamannya, 8) Interaksi yang terjadi selama model kooperatif membantu memotivasi siswa dan mendorong pemikirannya, 9) Dapat memberikan kesempatan pada para siswa belajar keterampilan bertanya dan mengomentari suatu masalah, 10) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan diskusi, 11) Memudahkan siswa melakukan interaksi sosial, 12) Menghargai ide orang lain yang dirasa lebih baik, 13) Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model kooperatif adalah: meningkatkan kecakapan individu, meningkatkan kecakapan kelompok, meningkatkan

keberanian mengemukakan pendapat, mengembangkan sikap saling menghargai dalam perbedaan, sehingga menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, serta tidak memiliki rasa dendam.

4. Model kooperatif Tipe *STAD*

a. Pengertian *STAD*

Menurut Slavin (dalam Nurasma, 2008:51) “pembelajaran model kooperatif *STAD*, siswa dikelompokkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah”

Menurut Slavin (dalam Erianto, 2007:56) bahwa: ”Pendekatan model kooperatif tipe *STAD* siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4 sampai 5 orang siswa yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran dan siswa bekerja dalam tim dan memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut”.

Model kooperatif learning tipe *STAD* merupakan pendekatan yang menekankan pada aktifitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pembelajaran model kooperatif tipe *STAD* dapat mengembangkan kemampuan siswa baik secara individu maupun

secara kelompok untuk mencapai tujuan bersama, dan baik digunakan untuk permulaan guru yang menggunakan pendekatan model kooperatif.

b. Tahap-tahap Model Model kooperatif Tipe *STAD*

Ibrahim (dalam Erianto, 2007:54) menyatakan bahwa "Langkah-langkah pendekatan kooperatif tipe *STAD* didasarkan pada langkah-langkah kooperatif yaitu: (a) Sebelum melakukan pembelajaran guru terlebih dahulu melakukan: merancang RPP, membentuk kelompok dan skor dasar, (b) Penyajian materi, (c) Pemeriksaan Terhadap Hasil Kegiatan Kelompok, (d) Siswa Mengerjakan Soal-Soal Tes Secara Individual, (e) Pemeriksaan Hasil Tes, (f) Penghargaan Kelompok"

Menurut Slavin (dalam Nurasma, 2006:51) tahap-tahap model model kooperatif tipe *STAD* adalah: "(a) persiapan pembelajaran, (b) penyajian materi, (c) belajar kelompok, (d) tes, (e), penentuan skor peningkatan individual (f) penghargaan kelompok". Berdasarkan pendapat tersebut, maka penelitian ini menggunakan tahap-tahap dari Nurasma, sebagai berikut:

- 1). Persiapan pembelajaran
 - a) Merancang Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran
 - b) Membentuk kelompok yang terdiri dari 4 – 5 orang siswa, diusahakan berimbang selain kemampuan akademik juga menurut jenis kelamin dan etnis.
 - c) Menentukan skor dasar penilaian

2). Penyajian materi

Setiap pembelajaran dengan menggunakan model ini dimulai dengan penyajian materi oleh guru di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru.

3). Kegiatan belajar kelompok

Masing-masing kelompok berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau materi lainnya. Dalam kerja kelompok setiap anggota tim harus melakukan yang terbaik untuk timnya, oleh karena itu setiap anggota tim harus bekerja sama. Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok dilakukan dengan cara masing-masing perwakilan tim/kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dan kelompok yang lain menanggapi. Sehingga terciptalah interaksi antara siswa .

4). Mengerjakan soal-soal tes secara individual

Setelah akhir satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan periode praktek tim, para siswa akan mengerjakan tes/tes. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan tes. Sehingga setiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

5). Penentuan skor peningkatan individual

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru, dengan cara membuat daftar skor peningkatan setiap individu yang kemudian

dimasukkan menjadi skor kelompok.

Menurut Slavin (dalam Nurasma, 2006:53) Setelah diperoleh hasil kuis, kemudian dihitung skor peningkatan individual berdasarkan selisih perolehan skor kuis terdahulu (skor dasar) dengan skor kuis terakhir. Berdasarkan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan kelompok

6). Penghargaan kelompok

Tim/kelompok akan mendapat sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

Skor Tes	Poin Kemajuan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
10-1 poin di bawah skor awal	10
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	30

Menurut Slavin (dalam Nurasma, 2006:53) untuk pemberian penghargaan kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh terdapat tiga macam tingkat penghargaan diberikan, didasarkan pada rata-rata skor kelompok, sebagai berikut:

Kriteria (Rata-rata Kelompok)	Penghargaan
15	Kelompok baik
20	Kelompok hebat
25	Kelompok super

Adapun yang difokuskan pada penelitian ini adalah sifat asosiatif dan sifat distributif pada perkalian menurut Burhan. Dalam proses pembelajaran materi sifat-sifat operasi hitung perkalian menggunakan sifat pengelompokan dan sifat penyebaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD*

1. Langkah pertama guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Membentuk kelompok belajar siswa dan memberikan skor awal serta menjelaskan langkah-langkah kooperatif tipe *STAD* kepada siswa.
2. Menyajikan materi mengidentifikasi sifat-sifat operasi hitung perkalian asosiatif dan distributif,
3. Kegiatan belajar kelompok, dengan mengerjakan LKS tentang mengidentifikasi sifat-sifat operasi hitung perkalian asosiatif dan distributif. Menjelaskan cara pengisian LKS tersebut.
4. Siswa duduk seperti semula untuk mengerjakan tes individual
5. Penentuan skor peningkatan individual
6. Penghargaan kelompok.

B. Kerangka Teori

Penerapan Model kooperatif tipe *STAD* pada siswa kelas IV tentang sifat-sifat operasi hitung, bertujuan untuk memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung dalam pemecahan masalah, menggunakan tahap-tahap dari Nurasma. Langkah-langkah model kooperatif tipe *STAD* sebagai berikut:

1. Persiapan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran diawali dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, materi dalam *STAD* pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas seperti yang sering dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, dan membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 6 kelompok, 4 kelompok beranggotakan 4 orang siswa, 2 kelompok beranggotakan 5 orang siswa. Memberikan skor awal untuk setiap siswa.

2. Penyajian Materi

Kegiatan selanjutnya adalah menerangkan materi yang berkaitan dengan mengidentifikasi sifat-sifat operasi hitung perkalian asosiatif dan distributif. Guru menggali pengetahuan siswa dengan menggunakan metode tanya jawab, sehingga dengan kegiatan tersebut dapat membangkitkan skemata.

3. Kegiatan Belajar Kelompok

Tugas para anggota kelompok adalah menguasai materi yang disampaikan guru di dalam kelas dan membantu teman sekelasnya untuk menguasai materi tersebut. Para siswa dibagikan LKS dan lembar jawaban yang dapat mereka gunakan untuk melatih kemampuan selama proses pembelajaran dan untuk menilai diri mereka sendiri dan teman sekelasnya.

4. Mengerjakan Soal-Soal Tes Secara Individual

Setelah guru menyajikan dan kegiatan belajar kelompok, para siswa duduk kembali seperti biasa untuk mengerjakan tes individual, dan tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan tes walaupun satu kelompok. Tiap siswa diberi skor awal, yang diperoleh dari rata-rata kinerja siswa tersebut sebelumnya dalam mengerjakan tes yang sama.

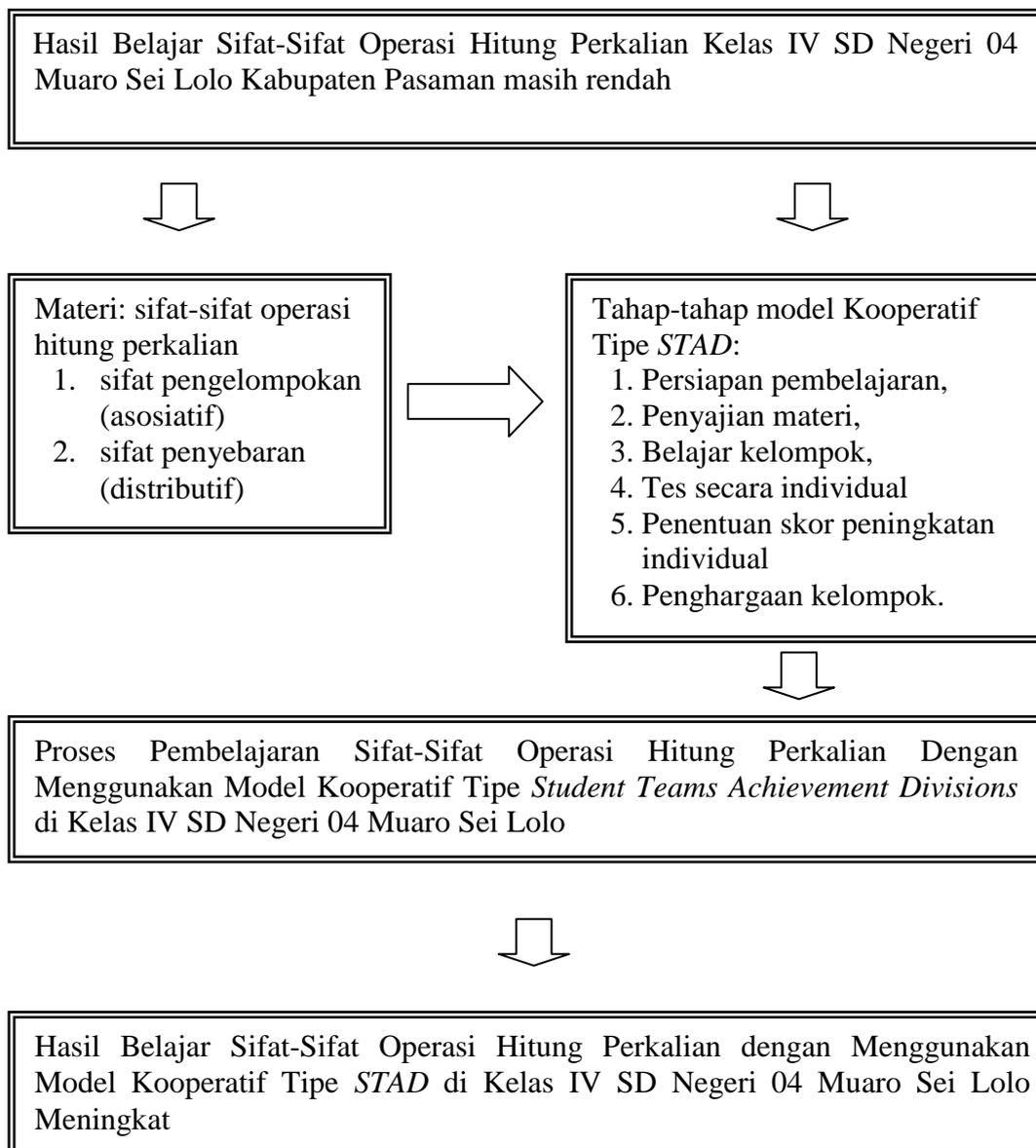
5. Penentuan Skor Peningkatan Individu

Siswa selanjutnya akan mengumpulkan poin untuk kelompok mereka berdasarkan tingkat kenaikan Hasil tes mereka dibandingkan dengan skor awal mereka.

6. Penghargaan Kelompok

Setelah guru menghitung skor setiap kelompok maka guru akan memberikan penghargaan kepada kelompok yang mencapai skor tertinggi. Kelompok akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini diarkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar sifat-sifat operasi hitung perkalian dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* di kelas IV SDN 04 Muaro Sei Lolo Kabupaten Pasaman. Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut.

A. Simpulan

Dari data hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV, di atas maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran sifat-sifat operasi hitung perkalian dengan model kooperatif tipe *STAD*, terdiri dari lima langkah yaitu, persiapan pembelajaran, penyajian materi, belajar kelompok, tes secara individu, penghitungan skor peningkatan individu dan penghargaan kelompok. Keseluruhan langkah pembelajaran ini terlihat pada kegiatan awal, inti dan akhir.
2. Pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat operasi hitung perkalian dengan model kooperatif tipe *STAD* dalam penelitian ini berdasarkan langkah-langkah yang ada yaitu:

- a. Persiapan Pembelajaran

Persiapan pembelajaran bertujuan untuk mengawali pembelajaran, mengkondisikan siswa, berdoa, mencek kehadiran siswa dan membentuk kelompok belajar model kooperatif tipe *STAD*. Ini berlangsung selama 10 menit.

b. Penyajian Materi

Penyajian kelas bertujuan untuk lebih memfokuskan siswa terhadap materi yang telah dibahas, kegiatan ini berlangsung selama 15 menit. Penyajian materi tentang mengidentifikasi sifat-sifat operasi hitung.

c. Belajar kelompok

Kegiatan belajar kelompok merupakan langkah terpenting dalam pembelajaran *STAD*. Pada kegiatan belajar kelompok siswa diorganisasi duduk dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa. Pada siklus I siswa terlihat masih canggung belajar kelompok dan cenderung mengerjakan LKS secara pribadi, sehingga tidak terlihat kegiatan siswa yang membimbing teman sekelompok yang memahami kesulitan dalam menyelesaikan LKS yang diberikan.

Namun pada siklus II siswa sudah mulai terbiasa dan kemudian penyampaian hasil diskusi kelompok, semua kelompok ingin menyampaikan hasil diskusi kelompoknya, hal ini sangat berbeda jika dibandingkan dengan pertemuan I siklus I.

d. Tes

Tes ini diberikan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah didiskusikan, pada tes ini dilakukan secara individu. Baik pada siklus I maupun siklus II tidak boleh saling berdiskusi dalam menyelesaikan tes yang diberikan guru seperti pada belajar kelompok, siswa disuruh memperhatikan semua soal, jika ada soal yang kurang jelas dapat ditanyakan terlebih dahulu.

e. Penentuan skor peningkatan individu

Berdasarkan hasil tes yang diberikan guru membuat skor peningkatan yang diperoleh masing-masing siswa dari skor dasar sebelum pembelajaran atau dari ulangan harian sebelumnya.

f. Penghargaan kelompok

Pemberian penghargaan kelompok diberikan pada kelompok yang mempunyai peningkatan nilai rata-rata kelompok yang tertinggi.

3. Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah menggunakan model kooperatif tipe *STAD* ini makin meningkat terlihat dari siklus I pertemuan I nilai akhir yang diperoleh siswa dari hasil tes dengan rata-rata 51,54 dan pertemuan II dengan rata-rata 59,23 dan hasil belajar ini terlihat makin meningkat pada siklus II pertemuan I yang mana nilai yang diperoleh siswa adalah 64,23 dan pertemuan II dengan rata-rata 76,54.

B. Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian, penulis mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberi masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar sifat-sifat operasi hitung perkalian, yaitu:

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya senantiasa memotivasi dan mengarahkan observeragar mampu menggunakan model kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran di sekolah dan memantau proses pelaksanaannya.
2. Bagi guru hendaknya model kooperatif tipe *STAD* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran sifat-sifat operasi hitung perkalian

karena model kooperatif tipe *STAD* merupakan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Saran juga disampaikan kepada penulis berikutnya, terutama guru-guru yang berminat melakukan penelitian tindakan kelas, agar meneliti menggunakan model kooperatif tipe *STAD* pada jenjang kelas lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Ade Rusliana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar* http://ade_rusliana.wordpress.com/2007/11/05/Konsepdasarevaluasi. (Diakses tanggal 18 Desember 2010).
- Adi Suryanto. 2009. *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Amirul Hadi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Anita. 2002. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo
- Erman Suherman. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Burhan Mustaqim. 2008. *Ayo Belajar Matematika*. Surakarta: CV. Putra Nugraha
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Erianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* Jakarta : Prestasi Pustaka
- Ihat Hatimah. 2007. *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Indrawati. 2009. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: PPPPTK IPA
- Isti. 1999. *Pembelajaran Aktif dan Kreatif*. Bandung: Reneka Cipta
- Kunandar .2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mansur Muslich.2009.*Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu mudah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Martinis, Yamin. 2008. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada press
- Mohammad nur. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Nurasma. 2008. *Model kooperatif Tipe Model kooperatif*. Padang: UNP Press
- Oemar Hamalik.1993. *Metodik Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Ganesha

- Ritawati Mahyudin. 2007. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: FIP UNP
- Rosna. 2006. *Peningkatan Hasil Belajar Geometri dalam Pembelajaran Melalui Penggunaan Media Bangun Datar bagi Siswa Kelas IV SDN 18 Koto Panjang Padang*. PGSD. UNP
- Sadirman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta :PT Raja Grafindo Perseda
- Setyorini Hestiningtyas. Diambil dari <http://library.gunadarma.ac.id>. (Diakses tanggal 30 Juni 2011)
- Shlomo Sharan.2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Imperium
- Slavin Robert E. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Sri Subarinah. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas
- Sriyanto. 2009. *Menebar Virus Pembelajaran Matematika Yang Bermutu*.(Online) (<http://209.85.175.104/search?q=cache:YekhwhEuahooJ/> diakses 30 Juni 2011)
- Suharsimi. 2006.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta
- 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumiati. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yusuf. 2007. *Hakikat IPA dan Pembelajarannya*. [http:// www.damandiri.or.id](http://www.damandiri.or.id). (Diakses tanggal 30 Juni 2011)